KATA KUNCI

Oleh: Febrika Yogie Hermanto

Tidak berlebihan jika saya mulai tulisan ini dengan kata dasar sungguh. Sungguh di sini saya artikan sebagai komitmen untuk mencapai tujuan dalam memberi dampak baik pada bidang ilmu yang saya tekuni dalam menjadi Dosen di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Tri Dharma Perguruan Tinggi (Tri Dharma PT) menjadi landasan utama saya dalam memberikan dampak kepada Masyarakat luas. Perjalanan berliku dan penuh tantangan yang tidak dapat diprediksi menjadikan pribadi yang lebih siap dalam menghadapi ke-tidakpasti-an di masa depan.

Manifestasi Ke-tidaksungguh-an

Sebelum menjadi Dosen, saya adalah calon mahasiswa yang gagal di seluruh jalur masuk dan seluruh kampus yang dipilih di tahun 2011. Kegagalan tersebut adalah manifestasi dari ke-tidaksungguh-an saya dalam menyiapkan langkah setelah lulus SMA. Kejenuhan dalam belajar dan kesenangan terhadap hal baru menjadikan saya larut dalam jebakan *"masa SMA adalah masa yang paling indah."* Tidak hanya itu, saat SMP-pun saya sudah mengalami kejenuhan dalam belajar dan saya anggap belajar itu tidak menarik karena sistem pembelajaran kita terlalu fokus mengejar angka. Sistem perankingan, usaha menjadi terbaik, syarat masuk jenjang berikutnya yang terlalu kaku dan ketat membuat saya semakin jenuh terhadap proses belajar. Puncaknya di tahun 2011 saya daftar ke perguruan tinggi negeri – mulai dari SNMPTN Undangan, SNMPTN Tulis, SPMB UNESA – dengan tujuan beberapa kampus negeri terbaik di Indonesia menjadi gagal.

Sudah dapat dibayangkan bagaimana saya harus menghadapi hasil ke-tidaksungguh-an yang telah ter-manifestasi dalam capaian tersebut. Bekerja paruh waktu atau penuh waktu dengan gaji dibawah Upah Minimum Regional (UMR) menjadi pilihan saya selanjutnya. Hari-hari dipenuhi dengan gejolak batin antara bekerja dan kuliah selalu memenuhi pikiran. Tiada hari tanpa penyesalan hingga tahun 2012 menjadi Mahasiswa baru Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) UNESA dengan beasiswa Bidikmisi – doa almarhum Ibu yang senantiasa membersamai setiap langkah.

Hari-hari Penuh Ke-sibuk-an

Menjadi mahasiswa Bidikmisi membawa warna baru dalam kehidupan saya di kampus seperti mimpi yang menjadi kenyataan. Semangat kontribusi terbalut di setiap kegiatan yang saya lakukan, mulai dari pengurus organisasi kampus (anggota sampai ketua), maupun organisasi di luar kampus (komunitas, organisasi masyarakat, dan organisasi ekstra kampus).

Setiap hari saya disibukkan dengan berdiskusi, mengerjakan tugas, meraih prestasi, melakukan penelitian, mendaki gunung, hingga berkegiatan sosial. Menjadi mahasiswa yang tidur paling akhir dan bangun paling awal adalah aktivitas setiap hari. Ngantuk saat kuliah, nitip presensi, nitip tugas, dan memaksimalkan jatah tidak hadir di kelas untuk kegiatan organisasi sudah sangat akrab dan lekat dengan *image* saya sebagai mahasiswa. Namun, saya selalu mempertimbangkan konsekuensi yang telah saya hitung dan ukur sebagai kemampuan yang selalu tumbuh dan berkembanga di diri saya.

Menjadi aktivis dan organisatoris kampus maupun luar kampus tidak meruntuhkan semangat awal saya menjadi mahasiswa yang memiliki kemampuan *softskills* lebih dari mahasiswa yang lain. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sudah bukan soal untuk saya karena pemikiran saya tentang belajar sudah bukan lagi tentang angka atau rangking. Jiwa aktivis menuntun saya berpikir bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat. Saya ingin menjadi bermanfaat untuk lingkungan sekitar tetapi tetap bertanggung jawab atas kemampuan akademis (target lulus *Cumlaude* tercapai).

Ke-lulus-an yang Terencana

Lulus Sarjana dengan predikat Cumlaude dengan masa studi 3 tahun 10 bulan menjadi salah satu prestasi yang dicapai dengan terencana. Rencana selanjutnya adalah melanjutkan S2 dengan mendaftar beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) pada tahun 2016. Pengalaman organisasi, pengabdian, *softskilla,* dan predikat Cumlaude menjadi modal utama untuk mendaftar LPDP. Persiapan dimulai dengan membaca persayaratan dan memilih jalur yang cocok dengan situasi dan kondisi saya. Kedua, membuat esai denagn tema umum konstribusi apa yang telah, sedang, dan akan datang untuk Indonesia. Ketiga, membuat rencana penelitian untuk Program Studi pilihan yang memberikan dampak terhadap lingkungan.

Dosen menjadi pilihan yang saya ambil untuk peran yang akan dilakukan untuk memberikan dampak terdahap lingkungan saat mendaftar LPDP. Profesi tersebut dipilih karena saya telah memahami apa, mengapa, dan bagaimana “apabila” saya menjadi Dosen sehingga persiapan pendaftaran untuk memenuhi formulir, esai, dan rencana penelitian dapat dialirkan sesuai dengan peran yang akan diambil. Singkat cerita, saya dinyatakan lulus beasiswa LPDP tahun 2016 pada bulan Desember dengan seluruh proses seleksi yang telah dilakukan, namun saya mendapatkan kebijakan bahwa saya boleh mulai kuliah di tahun 2018. Manusia boleh berencana tetapi Allah selalu punya rencana yang lebih baik.

Ke-siap-an: Refleksi Esai LPDP dan PDDI

Saya mengambil program magister di Prodi S2 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan beasiswa LPDP. Lulus di tahun 2020 saat pandemi Covid-19 dengan predikat Cumlaude dan menjadi lulusan terbaik Prodi sangat tidak mudah. Menunaikan rencana penelitian Tesis dengan menghasilkan satu paket Modul Praktik Perkantoran yang terdiri dari empat buku ber-ISBN, dua artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terindeks Sinta 2, dan satu artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus. Pengalaman saat studi sarjana dan magister menjadi *guidance* pertama saya menjadi Dosen di Prodi S1 PAP UNESA tahun 2021.

Sesuai dengan yang saya tulis di esai LPDP dalam menjalankan peran sebagai Dosen, saya memilih menjadi Dosen yang aktif dalam menjalankan Tri Dharma PT untuk memberikan dampak terhadap lingkungan. Menyediakan pembelajaran yang bermakna, membuat penelitian yang berdampak, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak meruapakan aktivitas sehari-hari meskipun banyak juga tugas tambahan untuk peningkatan kualitas pendukung Prodi, Fakultas, maupun Universitas. Konsistensi ini merupakan upaya mewujudkan tujuan mengambil peran untuk membangun Indonesia (hasil dialektika dari menjadi aktivis mahasiswa).

Berkaca pada persiapan mendaftar dan mendapatkan beasiswa LPDP, peran yang telah diambil dan dampak yang telah dicatatkan adalah modal utama saya dalam mendaftar beasiswa Pendidikan Doktor untuk Dosen Indonesia (PDDI) tahun 2025. Mengambil program Doktor Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) di UNY merupakan rencana tindaklanjut atas peran menjadi Dosen di UNESA pada bidang ahli evaluasi pendidikan dalam ilmu pendidikan administrasi perkantoram. Saya memiliki cita-cita besar untuk pendidikan kejuruan atau vokasi di tingkat pendidikan menengah, pendidikan non formal, dan/atau pendidikan tinggi di mana Universitas dapat menjadi poros perubahan pendidikan untuk menjembatani kebutuhan pendidikan kejuruan atau vokasi di Indonesia. Selain itu, saya melihat fleksibilitas peran sebagai Dosen dalam memenuhi kebutuhan pendidikan kejuruan atau vokasi seperti menyediakan pembelajaran berkualitas, melaksanakan kerjasama dengan stakeholder untuk pengambilan kebijakan, melaksanakan inovasi melalui penelitian, dan mengimplementasikan kegiatan berdampak melalui pengabdian kepada Masyarakat. Alhamdulillah, gagasan saya untuk pendidikan kejuruan atau vokasi diterima oleh reviewer beasiswa PDDI sehingga saya dinyatakan lolos sebagai penerima beasiswa PDDI 2025 untuk program Doktor Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) di UNY.

Ke-sungguh-an yang Selalu Dijunjung Tinggi

Menyiapkan persyaratan untuk mendapatkan beasiswa (Sarjana, Magister, atau Doktor) yang membutuhkan profil lengkap kita bukan hanya sekedar menulis atau memenuhi yang dipersyaratkan. Itu merupakan *long journey* atas ke-sungguh-an yang selalu kita junjung dalam menjalankan peran yang telah kita pilih. Konsistensi dalam setiap peran untuk mencapai tujuan yang selalu sejalan dengan pembangunan nasional menjadi keniscayaan yang dilaukan. Terlebih, kita sudah mendapatkan doa dan restu dari orang yang paling dekat dengan Allah SWT (almarhumah Ibu). Insyaallah setiap apa yang menjadi tujuan dan cita-cita kita akan mendapat jalan yang terbaik dan ridho-Nya.

Saya meyakini bahwa *"barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil mewujudkan mimpi, tujuan, dan cita-citanya."* Oleh karena itu, saya menempatkan kata kunci ke-sungguh-an sebagai semangat saya dalam menjalankan peran sebagai Dosen dengan mewujudkan pendidikan berkualitas, penelitian yang berdampak, dan pengabdian kepada masyarakat yang menjawab kebutuhan zaman. Terakhir, mengutip pesan almarhumah Ibu yang dikutip dari hadist Nabi Muhammad SAW, yakni *"sebaik-baik manusia adalah ia yang berilmu, dan sebaik-baik ilmu adalah ilmu yang bermanfaat."* Menjadi Dosen yang bermanfaat dengan ilmu yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan nasional menjadi peran yang akan terus saya ambil dalam menyiapkan generasi penerus untuk Indonesia.

Kata Kunci untuk Mendapatkan Beasiswa

Saya telah menempatkan setiap kata kunci yang dapat kita maknai bersama untuk mahasiswa yang sedang atau akan mendaftar beasiswa (*scholarship hunters*) untuk studi lanjut. Mari kita jadikan refleksi bersama bagaimana cara kita melamar beasiswa yang akan membiayai studi kita pada jenjang Sarjana, Magister, atau Doktor. Seperti melamar kekasih kita atau melamar sponsor kegiatan, kita harus dan wajib bersungguh-sungguh dengan menjelaskan profil beserta potensi yang kita miliki yang diejawantahkan pada rencana yang akan datang. Saya percaya bahwa ke-sungguh-an adalah kunci dari keberhasilan kita dalam mendapatkan beasiswa atau kesuksesan di masa yang akan datang. "***Man jadda wajada."***

**Nb: karya ini merupakan gubahan dari Esai untuk Pendaftaran Beasiswa LPDP (2016), dan PDDI (2025) (penulis merupakan alumni S1 PAP Unesa, penerima beasiswa Bidikmisi, LPDP, dan PDDI)*